

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUHU DAN
KALOR MELALUI MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF PADA SISWA
KELAS V-B MINU WEDORO SIDOARJO**

SKRIPSI

YUYUN FITRIANTI
D07219032



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuyun Fitrianti

NIM : D07219032

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Juli 2023

at pernyataan,

Yuyun Fitrianti
D07219032

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

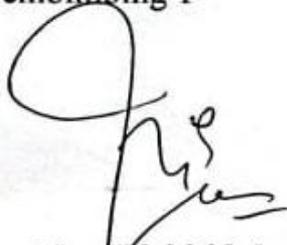
Nama : Yuyun Fitrianti

NIM : D07219032

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUHU
DAN KALOR MELALUI MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF
PADA SISWA KELAS V-B MINU WEDORO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing 1



Dr. Nur Wakhidah, M.Si.
NIP.197212152002122002

Surabaya, 4 Juli 2023
Pembimbing 2



Tatik Indayati, M.Pd.
NIP.197407172014112003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yuyun Fitrianti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi.
Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Ridwan P. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II

Uswatun Chasanah, M.Pd.I.
NIP. 198211132015032003

Penguji III

Dr. Nur Walidah, S.Pd., M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV

Tatik Indayati, M.Pd
NIP. 197407172014112003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: nerous@uinsbv.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yuyun Fitrianti

NIM : D07219032

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar

E-mail address : yuyunfitrianti673@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SUHU DAN KALOR MELALUI MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF PADA KELAS V-B MINU WEDORO SIDOARJO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2023

Penulis


(Yuyun Fitrianti)

ABSTRAK

Yuyun Fitrianti, 2023. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Melalui Media Powerpoint Interaktif pada Siswa Kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. Nur Wakhidah, M.Si.** Pembimbing II : **Tatik Indayati, M.Pd.**

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Suhu dan Kalor, Media Powerpoint Interaktif.

Penelitian ini dilaksanakan karena hasil belajar IPA siswa kelas V-B yang masih dikategorikan rendah yang disebabkan oleh kurangnya variasi penggunaan media saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran guru hanya memanfaatkan media gambar yang ada pada buku tema, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran banyak siswa yang terlihat pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, data hasil nilai pra siklus sebesar 36,7% siswa atau 11 dari 30 siswa kelas V-B yang mendapat nilai diatas KKM. Peneliti melakukan usaha perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan media pendukung powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui penerapan media powerpoint interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor di kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor melalui media powerpoint interaktif pada siswa kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo yang berjumlah 30 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan media powerpoint interaktif dapat terlaksana dengan baik terlihat dari peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 termasuk (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 92,5 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63,9 (cukup) siklus II meningkat menjadi 88,9 (baik). 2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan media powerpoint interaktif yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus persentasenya sebesar 36,7% (sangat kurang) kemudian pada siklus I meningkat sebesar 16,63% menjadi 53,33% (kurang), kemudian pada siklus II meningkat sebesar 30% menjadi 83,3% (Baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tindakan yang Dipilih	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Lingkup Penelitian	10
F. Signifikansi Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Hasil Belajar Siswa	13
B. Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif	18
C. Ruang Lingkup Materi	24
D. Penelitian Terdahulu	30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	33
A. Metode Penelitian	33
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	34
C. Variable yang Diselidiki	35
D. Rencana Tindakan	35
E. Data dan Cara Pengumpulannya	40
F. Indikator Kinerja	47

DAFTAR GAMBAR

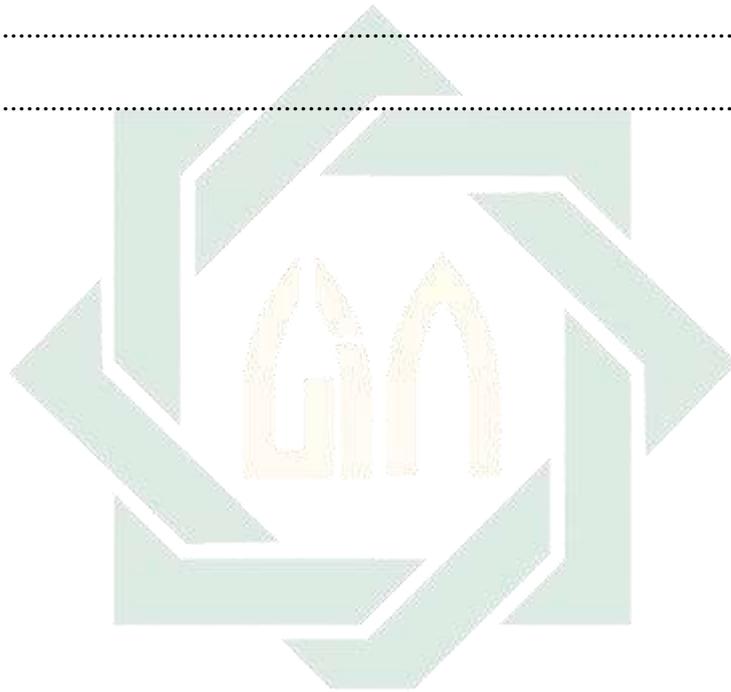
Gambar 2. 1 Media Powerpoint Interaktif <i>Slide</i> 1	20
Gambar 2. 2 Mengunduh Template Powerpoint	21
Gambar 2. 3 Mengunduh Gambar Animasi	21
Gambar 2. 4 Menyisipkan Gambar ke Dalam <i>Slide</i>	22
Gambar 2. 5 Menyisipkan Shapes untuk Menu Hyperlink	22
Gambar 2. 6 Menambahkan Menu Hyperlink	23
Gambar 2. 7 Menambahkan Efek Transisi	23
Gambar 2. 8 Kabel Listrik di Tepi Jalan Memuai dan Menyusut	26
Gambar 2. 9 Kaca Jendela	27
Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin	33
Gambar 4. 1 Kegiatan Pembuka Siklus 1	54
Gambar 4. 2 Kegiatan Inti Siklus I	56
Gambar 4. 3 Kegiatan Penutup Siklus I	57
Gambar 4. 4 Kegiatan Pendahuluan Siklus II	66
Gambar 4. 5 Kegiatan Inti Siklus II	67
Gambar 4. 6 Kegiatan Penutup Siklus II	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Keberhasilan Siswa.....	45
Tabel 3. 2 Kriteria Hasil Observasi.....	46
Tabel 4. 1 Hasil Nilai Pra Siklus Siswa Kelas V-B MINU Wedoro	50
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Nilai Pra Siklus Siswa V-B MINU Wedoro	51
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Siklus I Siswa V-B MINU Wedoro.....	57
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Nilai Siklus I Siswa V-B MINU Wedoro	58
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Nilai Siklus II Siswa V-B MINU Wedoro.....	69
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Nilai Siklus II Siswa V-B MINU Wedoro.....	70
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	72
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	74
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	76

DAFTAR RUMUS

(Rumus 3. 1).....	44
(Rumus 3. 2).....	44
(Rumus 3. 3).....	45
(Rumus 3. 4).....	46



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa	77
Diagram 4. 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	82
Diagram 4. 3 Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas	84



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 yakni perpaduan antara pembelajaran dan keterampilan abad 21, keterampilan abad 21 ini terdiri dari keterampilan literasi, keterampilan teknologi dan juga kemampuan pengetahuan. Wijaya dkk dalam penelitiannya memberikan pengertian lebih luas lagi mengenai pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran yang berfokus pada kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, berfikir analitis dalam merumuskan masalah, berkolaborasi dan bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹ Pembelajaran abad 21 ini merupakan upaya agar generasi abad 21 mampu mengikuti perkembangan zaman.

Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk lebih mengembangkan tiga kompetensi yang dimiliki oleh guru, terutama pada kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru pada abad 21 ini tidak hanya mengenai kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai materi, tetapi guru juga harus mampu mengaitkan pembelajaran dengan perubahan abad 21.² Guru harus mampu memanfaatkan teknologi dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.³

¹ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016* 1 (2016).

² Nadila Yuliyanti, "Kompetensi Guru Abad 21 Sebagai Tuntutan Generasi Z," *Bp Paud & Dikmas Lampung*, 2020.

³ Handara Tri Elitasari, "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9508–16.

Pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran dapat berupa media pembelajaran berbasis teknologi. Contoh media pembelajaran berbasis teknologi yakni media powerpoint interaktif, google classroom, youtube, E-learning, dan lain sebagainya.⁴ Selain sebagai upaya mengikuti perkembangan zaman media pembelajaran berbasis teknologi ini berfungsi untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran, menarik minat siswa untuk menyimak penjelasan guru, serta membuat siswa semakin menikmati kegiatan pembelajaran.⁵ Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan mampu berdampak baik pada proses dan hasil belajar siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal seperti yang tertera dalam Al-Qur'an Surah An-Naml (27) ayat 28-30 di bawah ini:⁶

إِذْ هَبَّ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ
 ٢٨ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ٢٩ إِنَّهُ مِنْ
 سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣٠

Artinya : (28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!. (29) Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.” (30) Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya

⁴ Muhammad Yusuf, “Kompetensi Guru Di Abad 21 Dan Tantangan Bagi Guru Membentuk Konsep Pembelajaran Abad 21,” *OSF*, 2022, 1–12.

⁵ Felia Febrianti, “Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 667–677.

⁶ Abdul Haris Pito, “Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis A*, 3, no. 2 (2018): 97–117, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>.

(berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi padahal sarana dan prasarana sekolah sudah mumpuni untuk mendukung media tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Haerani menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran karena adanya keterbatasan, kemampuan dan waktu guru dalam pembuatan media pembelajaran, kemudian hal tersebut menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memahami materi dan hasil belajarnya rendah.⁷

Permasalahan serupa juga ditemukan di MINU Wedoro Sidoarjo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VB MINU Wedoro pada bulan Oktober 2022, bahwa pada saat pembelajaran tematik muatan IPA guru hanya menggunakan gambar yang ada di buku tema kurikulum 2013 kelas V. Keterbatasan penggunaan media pada pembelajaran IPA berdampak pada pemahaman siswa materi bahkan kurang minat terhadap pelajaran IPA.⁸ Terbukti pada saat kegiatan pembelajaran IPA materi Suhu dan Kalor berlangsung banyak siswa yang terlihat pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa memilih bicara dengan teman

⁷ Wahyu Evi Haerani, “Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Mengacu Pada Kurikulum SD 2013 Subtema Gaya Dan Gerak Kelas IV,” Skripsi, (Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, 2017).

⁸ Hasil Observasi Kelas V-B pada Mata Pelajaran Tematik Materi Organ Pencernaan Manusia, Oktober 2022.

sebangku, bercanda, mengantuk dan ada juga yang mondar mandir mengganggu teman lainnya.

Hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2022 dengan Ibu Ma'rifatul Chikmiyah, S.Pd selaku guru kelas V-B menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas guru serta tidak memiliki waktu luang untuk membuat media yang menarik dengan teknologi yang ada. Guru mengatakan bahwa saat menyampaikan materi hanya menggunakan media gambar yang ada di dalam buku tematik sebagai ilustrasi pembelajaran, padahal materi IPA tidak cukup jika hanya menggunakan sebuah gambar. Solusi yang diberikan guru saat siswa merasa bosan yakni dengan menayangkan video dari youtube pada LCD proyektor yang tersedia di kelas.⁹

Rendahnya minat siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan keterbatasan penggunaan media berdampak pada hasil belajar siswa pada materi Suhu dan Kalor rendah. Terbukti pada hasil penilaian harian (PH) materi Suhu dan Kalor menunjukkan hanya 36,7% siswa atau 11 dari 30 siswa kelas V-B yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada muatan IPA di MINU Wedoro adalah 76 mengacu pada KKM tahun lalu.¹⁰

Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan penggunaan media yang menarik saat kegiatan pembelajaran. Febrianti dalam penelitiannya menuliskan

⁹ Ma'rifatul Chikmiyah, Guru Kelas V-B MINU Wedoro, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 5 Desember 2022

¹⁰ Dokumen Nilai Hasil Penilaian Harian (PH) Tema 6 Subtema 1 Kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo, Januari 2023

bahwa penyampaian materi pembelajaran dapat dipermudah dengan bantuan media pembelajaran yang tepat dan membuat siswa semakin menikmati kegiatan pembelajaran.¹¹ Sejalan dengan Febrianti, Nataliya menyampaikan bahwa perhatian siswa dapat diarahkan dan ditingkatkan sehingga menumbuhkan minat belajar dan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya melalui media pembelajaran.¹²

Peneliti memilih menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, yang bertujuan juga untuk memanfaatkan perkembangan teknologi seperti halnya media pembelajaran powerpoint interaktif. Hermawati dkk menyampaikan pengertian media powerpoint interaktif adalah media pembelajaran yang didalamnya mencakup perpaduan video, animasi, audio, dan juga teks bacaan.¹³ Kata interaktif mempunyai arti komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik yang dilakukan satu dengan lainnya.¹⁴ Interaktif pada media pembelajaran dalam penelitian ini adalah timbal balik antara media powerpoint yang dioperasikan dengan manusia (pengguna media). Penggunaan media powerpoint interaktif ini siswa dapat turut serta berperan aktif dan bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efisien.¹⁵

¹¹ Febrianti, *Efektivitas* hlm. 673

¹² Prima Nataliya, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Behitung Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 03, no. 02 (2015): 343–58.

¹³ Eli Hermawati, Marlina Eliyanti, and Aris Setiawan, "Effect of The Use of Interactive Multimedia Learning Media on Student Learning Outcomes (Quasi-Experimental Study on Theme Subtema 2 of Grade IV Science Content in Lebakwangi Elementary School 2, Kuningan District)," *International Conference on Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 1428–34.

¹⁴ Miftahul Wahidah, "Penerapan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Sdn Genukwatu Iv Ngoro Jombang", Skripsi (Malang, Perpustakaan UIN Malik Ibrahim Malang, 2017).

¹⁵ Tisrin Maulina Dewi, Nurlaila Nurlaila, and Edi Kurniawan, "Development of Interactive Powerpoint Learning Media Theme 5 Ecosystem Subtheme 1 Ecosystem'S Component for Fifth

Media ini dipilih oleh peneliti karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya bisa membuat penyampaian materi suhu dan kalor lebih gampang untuk dipahami siswa, dengan memasukkan contoh-contoh peristiwa pemuaian penyusutan ataupun perpindahan kalor berupa media gambar dan video pada powerpoint interaktif.¹⁶ Penggabungan beberapa unsur media (teks, audio, video, animasi, grafik) menjadi satu pada media powerpoint interaktif juga mampu menarik perhatian siswa,¹⁷ dengan meningkatnya minat memperhatikan penjelasan guru dan pemahaman siswa mengenai materi maka hasil belajar siswa pun akan meningkat. Media powerpoint interaktif sangat bisa disesuaikan dengan tipe belajar siswa (tipe belajar visual, audio, ataupun audio visual), materi pembelajaran membaca dan mendengarkan dapat sangat mudah dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi di MINU Wedoro, setiap kelas terdapat LCD proyektor. Sarana prasarana tersebut akan mempermudah dan mendukung kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran powerpoint.

Penelitian mengenai media powerpoint interaktif telah banyak diteliti dan dikaji, di antaranya dilakukan oleh Fitri Mulia pada tahun 2022, dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar”. Penelitan

Grade Students of Sdn 007 Tebing Karimun,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 4 (2020): 421, <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i4.7953>.

¹⁶ Reza Marfiana and Zaka Hadikusuma Ramadan, “ICT-Based Learning Media in the Form of Powerpoint for Grade IV Elementary School Students,” *International Journal of Elementary Education* 5, no. 2 (2021): 350, <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.35494>.

¹⁷ Marlina et al., *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, ed. Zaki Alfuad, Cetakan 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,5%, sedangkan siklus II meningkat sebesar 95,83%. Aktivitas siswa pada siklus I skornya 77,77%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 93,05%. Hasil belajar siswa maple PPKn juga mengalami peningkatan pada siklus I nilai siswa yang tuntas sebesar 47,36%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 86,84%.¹⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian tindakan kelas dan variabel output penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu subjek siswa, lokasi penelitian, fokus materi yang akan diteliti.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Rizky Ayudhityasari dkk pada tahun 2021, dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menggunakan Powerpoint Interaktif di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik dibuktikan dengan meningkatnya motivasi, pada siklus I meningkat 55% atau 6 siswa. Siklus II meningkat sebesar 91% atau 10 siswa dari 11 siswa. Hasil penelitiannya juga meningkatkan hasil belajar siswa pra-siklus hanya 28% atau 3 siswa yang tuntas, pada siklus I ada 7 siswa atau 64% telah tuntas. Peningkatan pada siklus II menjadi 91% (10 siswa) telah tuntas.¹⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas dan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu

¹⁸ Fitri Mulia, “Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar”. Skripsi (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

¹⁹ Rizky Ayudhityasari, Mukti Widayati, and Ms. Khabibur Rahman, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Powerpoint Interaktif Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Dikdas Bantara* 4, no. 2 (2021): 105, <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v4i2.1678>.

teknik analisis data, tempat penelitian, subjek siswa, serta fokus materi yang akan diteliti.

Chita Yunita R.N juga telah melakukan penelitian mengenai media powerpoint interaktif pada tahun 2014, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Multimedia Interaktif Powerpoint pada Siswa Kelas IV SDN 01 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dibuktikan dengan prasiklus motivasi belajar siswa hanya 33,56%, pada siklus I meningkat sebesar 55,71% dan pada siklus II meningkat sebesar 82,13% dari 28 siswa (indikator pencapaian 80%).²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek siswa, fokus materi, variabel output, serta teknik analisis data penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor Melalui Media Powerpoint Interaktif pada Siswa Kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo”**

²⁰ Chita Yunita R.N, “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Multimedia Interaktif Dengan Mengoptimalkan Media Microsoft Powerpoint Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2013/2014”, Skripsi (Surakarta : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media powerpoint interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di kelas VB MINU Wedoro Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor melalui media powerpoint interaktif pada siswa kelas VB MINU Wedoro Waru Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih peneliti untuk memecahkan serta menyelesaikan masalah hasil belajar siswa kelas VB MINU Wedoro adalah dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif serta menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penggunaan media pembelajaran powerpoint interaktif ini adalah agar siswa tidak bosan, membuat siswa tertarik dan fokus pada apa yang dipelajari yang kemudian bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Media pembelajaran powerpoint interaktif ini merupakan media berbasis teknologi yang dapat mempermudah dalam penjelasan materi, penambahan video atau cuplikan film pada *slide* powerpoint dapat menunjang penjelasan guru. Unsur animasi ataupun gambar-gambar yang menarik dan berhubungan dengan materi bisa ditambahkan pada *slide* powerpoint yang nantinya dapat menarik minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai materi tersebut. Adanya kombinasi gambar, animasi, audio, dan juga

video pada *slide* powerpoint dapat menjadi akomodasi belajar siswa yang mempunyai berbagai macam tipe belajar.²¹

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan media powerpoint interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor di kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor melalui media powerpoint interaktif pada siswa kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dibuat oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dan fokus penelitian tidak melebar. Adapun lingkup penelitian yang dibuat yakni sebagai berikut :

1. Tempat penelitian di MINU Wedoro Sidoarjo.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-B di MINU Wedoro Sidoarjo.
3. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran powerpoint.
4. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa ranah kognitif.

²¹ Wahyu Evi Haerani, "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Mengacu Pada Kurikulum SD 2013 Subtema Gaya Dan Gerak Kelas IV," Skripsi (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, 2017).

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat secara langsung mengetahui praktik peningkatan hasil belajar dengan bantuan media pembelajaran powerpoint interaktif peserta didik MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan maupun memperbaiki hasil belajar siswa dan juga media powerpoint interaktif yang dipakai untuk siswa MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai pertimbangan melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran yang ada disekolah.

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan universitas sebagai referensi pembelajaran, terlebih pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Yendri Wirda dkk dalam penelitiannya menyampaikan pengertian hasil belajar siswa yakni suatu alat untuk mengukur capaian siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas.²² Supardi menyampaikan bahwa kemampuan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar merupakan pengertian dari hasil belajar.²³ Hasil ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan ujian-ujian akhir sekolah bisa digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Hasil belajar pada penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mendapatkan nilai yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai tersebut didapat dari evaluasi hasil belajar melalui tes pada setiap siklusnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Azza Salsabila dan Puspitasari dalam penelitiannya menyatakan terdapat

²² Yendri Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, ed. PU Philip Suprastowo, Lucia Hermien Winingsih, and Irsyad Zamjani, Cetakan 1 (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

²³ Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor internal yang meliputi :²⁴

a. Fisik yang sehat

Siswa yang fisiknya sehat dapat mendukung kegiatan belajar siswa, karena saat sakit siswa akan mengalami lemah letih lesu sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

b. Psikologi siswa (bakat dan minat siswa)

Siswa yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan menekuni bidang tersebut, sedangkan minat dapat mendorong siswa menekuni bidang yang ia minati.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar berpengaruh sekali pada hasil belajar siswa, dengan motivasi tinggi untuk rajin belajar maka siswa akan menuai hasil yang baik.

Faktor selanjutnya yakni faktor eksternal yang meliputi:

a. Lingkungan fisik sekolah (sarana prasaran)

Sarana prasarana ini faktor yang sangat berpengaruh, sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa maka kegiatan pembelajarannya akan berjalan

²⁴ Azza Salsabila and Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 279, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

lancar dan nyaman. Seperti di dalam kelas sarana belajarnya lengkap, ada meja, kursi, papan tulis, kipas angin, dan lain-lain

b. Sosial kelas

Kondisi sosial di dalam kelas berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Hubungan baik guru dengan siswa, siswa dengan sesama siswa maka kegiatan belajar akan kondusif dan siswa semangat untuk belajar di kelas.

c. Kondisi lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga pun dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika hubungan orang tua dan anak terjalin dengan baik, orang tua mampu mendorong dan mengontrol kegiatan belajar anak di rumah.

3. Macam-Macam Hasil Belajar Siswa

Wirada dkk dalam bukunya menyampaikan macam-macam hasil belajar siswa ada tiga, yaitu :²⁵

- a. Aspek kognitif, aspek ini mengukur hasil belajar siswa pada pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.
- b. Aspek afektif, aspek ini mengukur hasil belajar siswa pada sikap penerimaan, respon serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

²⁵ Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

- c. Aspek psikomotor, aspek ini mengukur hasil belajar siswa pada keterampilan atau skill siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari kegiatan belajar di kelas.

Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif, yakni mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi suhu dan kalor.

4. Indikator Pemahaman

Pada taksonomi Bloom, indikator pemahaman termasuk pada ranah kognitif. Ranah kognitif meliputi kemampuan siswa menerangkan kembali sebuah konsep atau ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, berkaitan dengan kemampuan berfikir, pengenalan, kompetensi memperoleh pengetahuan, pemahaman, penentuan, konseptualisasi, dan penalaran.

Ranah kognitif pada taksonomi Bloom terbagi menjadi 6 tingkatan, mulai dengan level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (menciptakan).

Level kognitif C1-C3 (level rendah), level kognitif C4-C6 (level tinggi).

Berikut tabel indikator ranah kognitif Bloom edisi revisi Anderson, L.W dan Krathwohl: ²⁶

²⁶ Ageng Triyono, "KKO Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Level Kognitif K13", Haiduna.com, 2020, [akses 11 Juli 2023].

4) Keempat tahap operasional formal (>14 tahun)

b. Proses belajar mempunyai 2 tahap :

- 1) Proses penyesuaian informasi baru dengan struktur kognitif yang telah ada pada siswa, yang disebut asimilasi.
- 2) Proses penyesuaian struktur kognitif yang telah ada pada diri siswa dengan informasi baru yang disebut akomodasi.

B. Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif

1. Pengertian Media Pembelajaran

Mustofa Abi Hamid dkk dalam bukunya memberi pengertian media pembelajaran yakni segala sesuatu yang bisa menyampaikan pesan dari berbagai saluran, yang bisa menstimulus pikiran, perasaan, serta mendorong kemauan siswa sehingga menciptakan proses belajar guna menambah wawasan baru untuk siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.²⁸

Febrianti menyampaikan dalam penelitiannya bahwa kriteria umum media pembelajaran yakni, kesesuaian dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, teori, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.²⁹ Merujuk dari pengertian media pembelajaran serta kriteria umum media pembelajaran, powerpoint bisa menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik

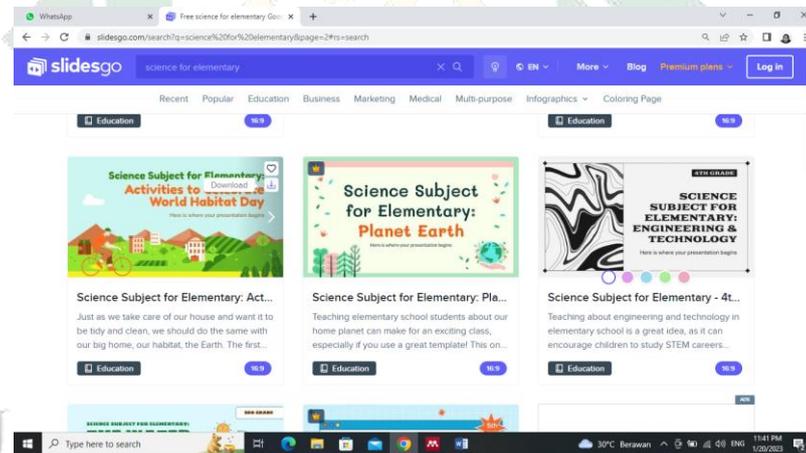
²⁸ Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran*, ed. Tonni Limbong, Cetakan 1 (Yayasan Kita Menulis, 2020).

²⁹ Febrianti, "Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

4. Teknis Pembuatan Media Powerpoint Interaktif

Adapun langkah pembuatan media powerpoint interaktif adalah sebagai berikut :

- a. Langkah pertama yakni menyiapkan outline materi yang akan digunakan
- b. Buka google kemudian ketik www.slidesgo.com pada kolom pencarian, kemudian cari template powerpoint yang menarik dan sesuai dengan materi, klik *download*



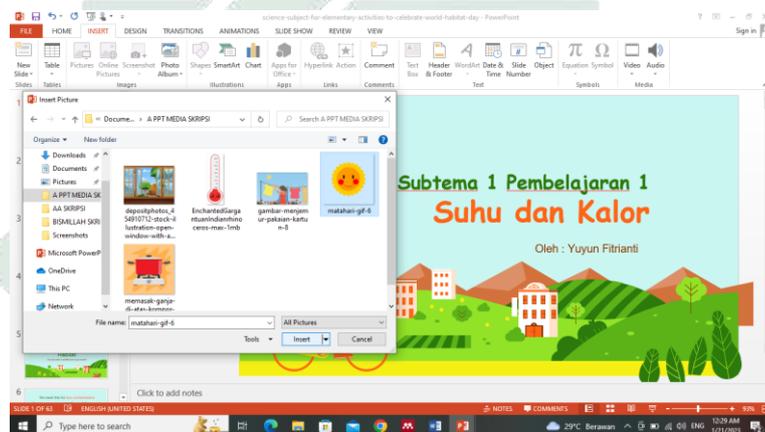
Gambar 2. 2 Mengunduh Template Powerpoint

- c. Tetap dihalaman google, unduh gambar-gambar animasi yang sesuai dengan materi



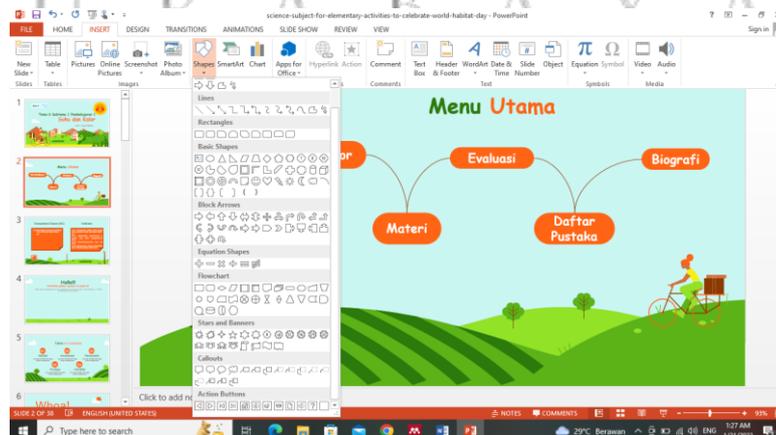
Gambar 2. 3 Mengunduh Gambar Animasi

- d. Buka file template powerpoint yang telah diunduh, kemudian masukkan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya serta hias *slide* powerpoint dengan gambar-gambar animasi yang telah diunduh. Caranya dengan klik menu *Insert*→*Pictures*, pilih salah satu animasi kemudian klik *Insert*

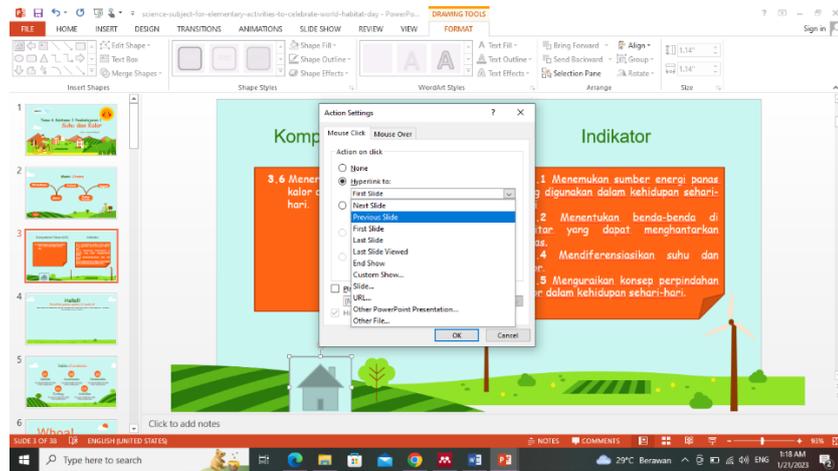


Gambar 2. 4 Menyisipkan Gambar ke Dalam *Slide*

- e. Tambahkan tombol untuk kembali menuju *slide* menu utama, caranya dengan klik menu *Insert*→*Action Buttons*, kemudian akan muncul *hyperlink* yang akan menghubungkan ke *slide* atau materi yang dituju.

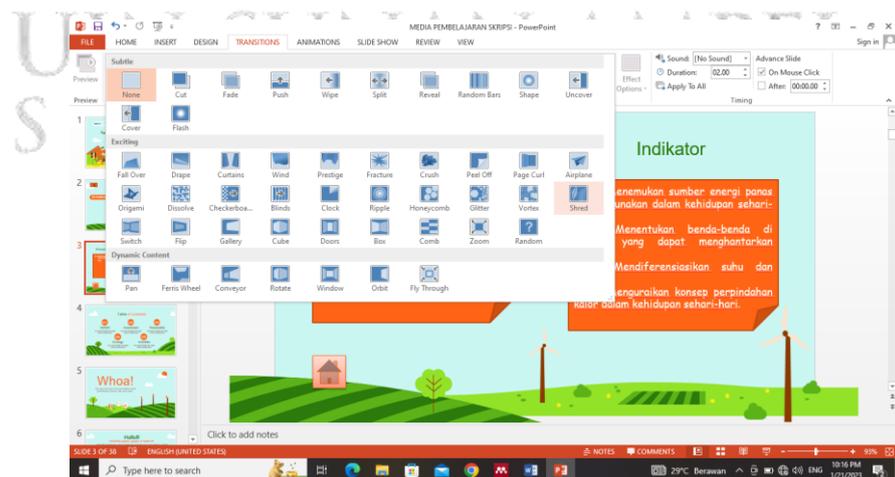


Gambar 2. 5 Menyisipkan *Shapes* untuk Menu *Hyperlink*



Gambar 2. 6 Menambahkan Menu *Hyperlink*

- f. Untuk membuat powerpoint lebih menarik bisa ditambahkan efek transisi pada *slide* powerpoint, caranya yakni pilih *slide* mana yang akan diberi efek transisi kemudian klik *Transitions* dan pilih efek transisi yang diinginkan. Kecepatan transisi juga bisa diatur sesuai dengan durasi yang diinginkan, caranya klik *Duration* pada menu *Transitions* tadi.



Gambar 2. 7 Menambahkan Efek Transisi

C. Ruang Lingkup Materi

1. Suhu dan Kalor

a. Sumber Energi Panas (Kalor)

Sumber energi panas yakni suatu benda yang dapat menghasilkan energi panas, di alam kita bisa menjumpai sumber energi panas contohnya matahari. Matahari adalah sumber energi panas terbesar di dunia. Energi panas matahari sangat diperlukan semua makhluk hidup. Tumbuhan memerlukan energi panas matahari untuk proses fotosintesis atau proses pembuatan makanan.³⁶ Makanan hasil fotosintesis menjadi sumber energi untuk Makhluk hidup lainnya.

Manfaat energi panas matahari lainnya yakni menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Manusia juga memanfaatkan sumber energi panas matahari pada kegiatan sehari-hari. Misalnya digunakan untuk mengeringkan pakaian yang telah dicuci, mengeringkan padi yang telah dipanen, mengeringkan garam dan juga ikan asin.

Sumber energi panas lainnya yakni api dan gesekan antara dua benda. Contohnya, gesekan mistar dengan kain dan gesekan kedua telapak tangan dapat menghasilkan energi panas. Energi panas api

³⁶ Susana, "Pengembangan LKPD Berbasis Learning Cycle 5E Subtema Suhu Dan Kalor Untuk Siswa Kelas V SDN 66 Pekanbaru" (Universitas Islam Riau, 2022).

pada jaman dahulu didapatkan dari gesekan dua batu kering, saat ini energi panas api mudah dihasilkan dari korek api dan kompor.³⁷

b. Suhu

Suhu merupakan ukuran derajat panas atau dinginnya suatu benda. Tinggi rendahnya suhu diukur menggunakan termometer, termometer yang sering digunakan yakni termometer klinis atau termometer suhu badan dan termometer ruang. Suhu dapat dinyatakan dengan 3 satuan, yakni satuan derajat celcius ($^{\circ}\text{C}$), derajat fahrenheit ($^{\circ}\text{F}$), dan derajat Kelvin ($^{\circ}\text{K}$). Di Indonesia menggunakan satuan derajat celcius ($^{\circ}\text{C}$).

2. Perbedaan Suhu dan Kalor

Panas adalah energi yang dapat diterima dan dilepaskan oleh suatu benda, sedangkan suhu merupakan besaran yang menyatakan derajat panas suatu benda (semakin tinggi suhu suatu benda maka semakin panas pula benda tersebut). Satuan dari panas yaitu joule atau kalori, sedangkan satuan dari suhu yakni derajat celcius ($^{\circ}\text{C}$). Alat yang digunakan untuk mengukur kalor yaitu kalorimeter, sedangkan alat yang digunakan untuk mengukur suhu yakni termometer. Panas dapat berpindah dari satu benda ke benda yang lain, sedangkan suhu tidak dapat berpindah tetapi bisa naik dan turun.³⁸

³⁷ Diana Karitas and Fransiska, *Tema 6 Panas Dan Perpindahannya* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).

³⁸ Ega Gressia Victoria, "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Suhu Dan Kalor Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Di SDN Deresan", Skripsi (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2020).

33,56%, pada siklus I meningkat sebesar 55,71% dan pada siklus II meningkat sebesar 82,13% dari 28 siswa (indikator pencapaian 80%).⁵⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek siswa, fokus materi, variabel output, serta teknik analisis data penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang disajikan peneliti diatas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu tersebut. Dan dapat dinyatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas baru yang akan dilakukan oleh peneliti.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Chita Yunita R.N, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Multimedia Interaktif Dengan Mengoptimalkan Media Microsoft Powerpoint Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2013/2014", Skripsi (Surakarta : Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin. Konsep pokok dari penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin ini mempunyai empat tahapan, yakni *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (observasi), *reflection* (Refleksi).⁵¹ Skema berikut ini akan menggambarkan hubungan antar keempat tahapan penelitian tindakan kelas :



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

Model penelitian ini digunakan peneliti karena mempunyai tahapan yang runtut dan sistematis, serta tindakan yang dinilai efektif dalam mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi suhu dan

⁵¹ Muhamad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar Dan Umum*, 2011.

kalor. Banyak model penelitian tindakan kelas yang memakai model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin ini sebagai acuan dasar model penelitiannya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor dengan media pembelajaran powerpoint interaktif pada kelas V-B MINU Wedoro Waru Sidoarjo.

Adapun karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Komposisi
Berjumlah 30 peserta didik dengan 16 perempuan dan 14 laki-laki.
2. Keadaan dan Pengelolaan Kelas

Gambaran kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo ini tergolong kelas yang aktif dan partisipatif. Namun terdapat 4 dari 14 peserta didik laki-laki bersifat pro-aktif sehingga sering terjadi hambatan pada Proses KBM. Hampir 50% Peserta didik perempuan cenderung pendiam. Dan metode pembelajaran yang sering digunakan pada saat KBM adalah metode ceramah dan penugasan.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas ini tergolong rendah, dari jumlah 30 siswa di kelas hanya 45% siswa atau 14 dari 30 siswa kelas V-B yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada muatan IPA di MINU Wedoro adalah 76 mengacu pada KKM tahun

pelajaran Tematik mengenai kendala-kendala atau permasalahan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala-kendala ataupun permasalahan yang dimaksud yakni hasil belajar siswa, tingkat kesulitan materi menurut siswa, metode, strategi, media pembelajaran dan juga sumber belajar.

b. Observasi Proses Pembelajaran di Kelas

Peneliti melakukan observasi mengenai permasalahan atau kendala-kendala yang terjadi pada saat KBM berlangsung. Peneliti mencatat hasil observasi di Kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo.

7. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Masalah ditemukan kemudian pada tahap ini peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yakni sebagai berikut :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas

2) Membuat instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari :

a) Lembar observasi peserta didik dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif.

b) Pedoman wawancara untuk peserta didik dan guru guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah diterapkannya media pembelajaran powerpoint interaktif.

- c) Menyusun alat evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif. Alat evaluasi ini terdiri dari soal tes.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Perencanaan telah dilakukan, kemudian peneliti melaksanakan tindakan sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Tindakan pelaksanaan ini berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dengan berbagai pertimbangan dan telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yakni terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didampingi guru kelas.

c. Observasi (*Observation*)

Tahap observasi peneliti merekam serta mencatat data-data terkait dengan penerapan tindakan yang telah dirancang, guna menemukan kekurangan dan kendala yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diamati sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru saat mengelola proses pembelajaran di kelas.
- 2) Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Hasil belajar peserta didik pada materi suhu dan kalor setelah diterapkannya media pembelajaran powerpoint interaktif, peserta didik mengerjakan soal tes secara individu.

Observasi ini berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah disusun pada tahap perencanaan siklus I.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini peneliti mengoreksi kegiatan yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya, dan menganalisis serta mengevaluasi data yang diperoleh. Tahap mengoreksi ini peneliti menemukan catatan kekurangan ataupun kelemahan pada tindakan siklus I, yang selanjutnya akan dilakukan tindakan siklus II guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan tersebut.

8. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus II ini, peneliti mempersiapkan kembali keperluan yang dibutuhkan saat penelitian untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan pada siklus I, yakni sebagai berikut :

- 1) Merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas

- 2) Membuat instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari :
- a) Lembar observasi peserta didik dan guru pada siklus II yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar materi suhu dan kalor menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif.
 - b) Pedoman wawancara untuk peserta didik dan guru pada siklus II guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran powerpoint interaktif.
 - c) Menyusun alat evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif pada siklus II. Alat evaluasi ini terdiri dari soal tes.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Perencanaan telah dilakukan, kemudian pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direvisi. Tindakan pelaksanaan ini berpedoman pada perencanaan yang telah disusun ulang dengan berbagai pertimbangan dan telah disesuaikan dengan perbaikan atas kekuarangan pada siklus I, dimana langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi (*Observation*)

Tahap observasi siklus II ini sama dengan yang ada pada siklus I, peneliti mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran di kelas, serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi suhu dan kalor.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini peneliti mengoreksi kegiatan yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya, dan menganalisis serta mengevaluasi data yang diperoleh secara mendalam. Data yang diperoleh ini digunakan untuk menyimpulkan tentang persentase keberhasilan penerapan media pembelajaran powerpoint interaktif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V-B MINU Wedoro Waru Sidoarjo pada materi suhu dan kalor.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

a. Peserta didik

Dari peserta didik diperoleh data melalui lembar observasi aktivitas peserta didik, tes tulis, serta hasil evaluasi hasil belajar peserta didik.

b. Guru

Dari guru diperoleh data melalui lembar observasi aktivitas guru mengelola kelas, dan lembar wawancara.

c. Data Dokumen

Data dokumen ini diperoleh dari nilai PH tema 3 subtema 1 sebelum dilakukan tindakan dan data hasil tes setelah tindakan dilakukan.

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data yang berupa angka-angka atau bilangan yakni data kuantitatif.⁵³ Data kuantitatif pada penelitian ini ada pada hasil tes peserta didik kelas V-B MINU Wedoro Waru Sidoarjo, sebagai hasil belajar peserta didik.

b. Data Kualitatif

Data yang berbentuk kalimat deskripsi, kata, ataupun gambar yakni data kualitatif.⁵⁴ Data kualitatif ini ada pada hasil observasi dengan lembar pengamatan aktivitas pengelolaan kelas oleh guru dan aktivitas peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Alat ukur yang penting guna mengetahui sejauh mana keberhasilan penelitian yaitu tes. Pengumpulan data mengenai nilai hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor ini menggunakan tes. Data tes ini didapat dari nilai hasil belajar siswa setelah dilakukannya

⁵³ Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian*, ed. Alviana C, Cetakan 1 (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).

⁵⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung (Remaja Rosdakarya, 2012).

tindakan siklus I dan siklus II, guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif. Peneliti menggunakan tes tulis berjumlah 15 soal, dengan bentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Madrasah. Observasi dilakukan guna mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan peserta didik pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Hal-hal yang diamati yakni aktivitas guru dan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran powerpoint interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan *rating scale*, *rating scale* yaitu skala bertingkat, dimana jawaban dari model *rating scale* ini berupa skala skor 1, 2, 3, 4.

c. Wawancara

Guna mengumpulkan data mengenai hasil belajar awal peserta didik pada materi suhu dan kalor, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas V-B MINU Wedoro Waru Sidoarjo sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran powerpoint interaktif pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan wawancara ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui kendala atau permasalahan apa yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

d. Dokumentasi

Guna mengumpulkan arsip nilai peserta didik dan profil sekolah, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti memperoleh data dokumen utama ataupun dokumen penunjang pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dari metode dokumentasi ini. Nantinya peneliti akan mendokumentasikan hasil tes kognitif pada siklus I, hasil tes kognitif pada siklus II, foto guru saat pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif, foto peserta didik saat pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif, foto keadaan kelas, foto peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung sebagai bukti konkrit penelitian ini dilakukan secara nyata.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan menganalisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kualitatif memuat informasi aktivitas guru dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan belajar dan hasil nilai observasi guru dan peserta didik. Berikut uraian analisis data yang digunakan pada penelitian ini :

⁵⁵ Harahap et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Klaten : Tahta Media Group, 2015).

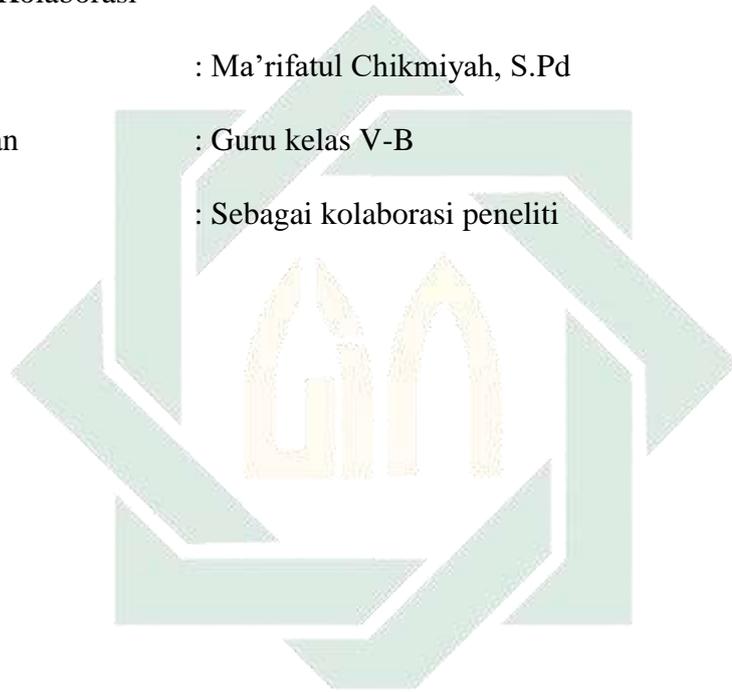
Tugas : Merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, mengambil kesimpulan serta menyusun laporan.

2. Guru Kolaborasi

Nama : Ma'rifatul Chikmiyah, S.Pd

Jabatan : Guru kelas V-B

Tugas : Sebagai kolaborasi peneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor melalui media powerpoint interaktif ada siswa kelas V-B MINU Wedoro. Penelitian ini menggunakan penelitian metode PTK Kurt Lewin, yang dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II dan pada setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A MINU Wedoro Sidoarjo dengan jumlah siswa 30, dengan rincian 14 siswa dan 16 siswi. Hasil penelitian didapatkan dari observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian setiap siklusnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilaksanakan sebelum tindakan pada siklus I. Kegiatan pra siklus ini dimulai pada hari Rabu, 17 Mei 2023 dengan melakukan perizinan pada Kepala MINU Wedoro. Setelah itu peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Kelas V-B MINU Wedoro untuk mengetahui apa saja hambatan pada saat kegiatan belajar mengajar IPA materi suhu dan kalor.

Wawancara dengan Ibu Ma'rifatul Chikmiyah, S.Pd membuahkan hasil bahwa pada saat pembelajaran IPA materi suhu dan kalor terdapat hambatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini peneliti berdiskusi terlebih dahulu dengan Ibu Ma'rifatul Chikmiyah, S.Pd. Guru kelas V-B MINU Wedoro mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, dan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi siswa dan guru dan lembar post test untuk siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti divalidasi oleh guru kelas V-B MINU Wedoro yaitu Ibu Ma'rifatul Chikmiyah, S.Pd. untuk dikoreksi, diberi penilaian kelayakan, dan juga masukkan sebelum digunakan untuk penelitian. Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) jika terdapat kekurangan sesuai dengan masukan dari validator.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan ini dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama 30 siswa kelas V-B MINU Wedoro pada hari Jum'at, 19 Mei 2023 pada jam pelajaran ke 3-4 pukul 08.20-09.20. Pada tahap ini peneliti sebagai guru sedangkan guru kelas V-B sebagai observer. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti dan divalidasi oleh Ibu Ma'rifatul Chikmiyah, S.Pd., yang terdiri dari tiga kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam membuka kegiatan pembelajaran, menyapa siswa dan kemudian mengajak siswa untuk berdo'a. guru mengecek kehadiran siswa setelah itu, guru menanyakan pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan gambaran mengenai manfaat mempelajari materi pada pembelajaran hari ini sebagai dorongan motivasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* agar meningkatkan semangat belajar siswa.



Gambar 4. 1 Kegiatan Pembuka Siklus 1

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati gambar tentang suhu dan kalor, kemudian siswa bertanya terkait gambar tersebut. Pembelajaran awal dilakukan dengan berkelompok, siswa membentuk 5 kelompok untuk mendiskusikan tentang (suhu dan kalor, perbedaan suhu dan kalor, pengaruh panas

terhadap suhu benda, perpindahan kalor (panas), konduktor dan isolator panas). Setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa memperhatikan demonstrasi guru mengenai penggunaan media powerpoint interaktif. Siswa menyimak penjelasan guru dan memperhatikan powerpoint interaktif yang disajikan oleh guru. Kemudian siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti. Kemudian pada tahap terakhir siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya mengenai kuis singkat yang telah ditampilkan pada powerpoint interaktif. Setelah itu salah satu perwakilan kelompok maju kedepan untuk *mengklik* jawaban yang tepat sesuai hasil diskusinya tadi.



Gambar 4. 2 Kegiatan Inti Siklus I

- 1) Beberapa siswa yang tidak kondusif saat kegiatan pembelajaran
- 2) Beberapa siswa masih belum dapat memahami materi dengan baik
- 3) Beberapa siswa kurang memperhatikan powerpoint interaktif yang disajikan guru di depan kelas
- 4) Peneliti kurang mampu mengoptimalkan waktu dengan baik

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun upaya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Berikut beberapa upaya perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

- 1) Sebelum menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, guru mengajak siswa *ice breaking* tepuk warna agar semua siswa dapat kembali fokus memperhatikan guru, kemudian guru juga memberitahukan pada siswa bahwa akan ada *reward* di akhir pembelajaran untuk siswa yang memperhatikan dengan baik dan mendapat nilai di atas KKM.
- 2) Disajikan video yang berhubungan dengan suhu dan kalor di awal kegiatan inti, sebagai ganti kegiatan pengamatan gambar agar siswa lebih tertarik belajar materi tersebut.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan di Lab komputer, agar siswa lebih antusias dalam mencoba keseruan mengoperasikan

powerpoint interaktif dan agar siswa lebih mudah untuk membaca materi pada powerpoint di komputernya masing-masing.

- 4) Memperbaiki alokasi waktu setiap kegiatan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti memberi batasan waktu diskusi selama 5 menit. Hal tersebut bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran berjalan optimal dan menumbuhkan sikap tanggungjawab pada siswa untuk menyelesaikan sesuatu dengan tepat waktu.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pada jam pelajaran ke 5 dan 6 pukul 09.50 – 10.50 dengan alokasi waktu 2x30 menit dan 30 siswa yang hadir. Peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V-B sebagai observer pada tahap pelaksanaan siklus II ini. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi siklus I, RPP tersebut memuat 3 tahap kegiatan antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, ditambah dengan beberapa tindakan perbaikan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Lab komputer dengan tujuan agar siswa dapat mencoba mengoperasikan media

powerpoint interaktif. Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam, menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa dan kemudian menyiapkan siswa agar siap mengikuti pelajaran dengan baik dilanjutkan dengan kegiatan berdo'a. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa memperhatikan guru saat demonstrasi mengenai penggunaan media powerpoint interaktif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat saat pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan selanjutnya siswa diajak untuk *ice breaking* tepuk semangat agar lebih bersemangat dalam belajar.



Gambar 4. 5 Kegiatan Pendahuluan Siklus II

2) Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I namun ada beberapa tambahan tindakan sebagai upaya

perbaikan. Kegiatan pertama siswa mengamati video yang ada pada powerpoint interaktif di komputernya masing masing. Setelah itu, siswa membentuk 5 kelompok untuk berdiskusi selama 5 menit mengenai pengetahuan apa saja yang didapat dari video tersebut. Setelah berdiskusi setiap kelompok harus mengirim 1 perwakilan untuk maju ke depan kelas menjelaskan hasil diskusi kelompoknya agar teman-teman yang lainnya pun ikut mendengarkan dan paham. Pada kegiatan presentasi setiap kelompok diberi waktu 2 menit. Siswa bersama guru melakukan *ice breaking* tepuk 1 2 3 agar siswa kembali kondusif dan fokus mendengarkan guru, kemudian siswa menyimak penjelasan guru dan memperhatikan powerpoint interaktif yang ada pada komputernya masing-masing. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dimengerti. Siswa mengisi kuis singkat pada powerpoint interaktif tersebut.



Gambar 4. 6 Kegiatan Inti Siklus II

3) Kegiatan Penutup

Tahap kegiatan penutup pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I namun ada beberapa tambahan tindakan sebagai upaya perbaikan. Salah satu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberi penguatan pada siswa. Siswa memberikan reaksi bahagia atau sedih setelah kegiatan pembelajaran. Siswa mendapatkan dorongan psikis dari guru. Langkah selanjutnya yaitu siswa mengerjakan latihan soal yang bertujuan untuk evaluasi keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini. Latihan soal tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan waktu pengerjaan kurang lebih 15 menit. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengoreksi hasil pengerjaannya. Siswa mencatat kembali jawaban yang tepat untuk memperbaiki jawaban yang kurang tepat ataupun belum tepat, agar siswa mengetahui dimana letak kesalahannya dan mengetahui bagaimana jawaban yang tepat dari soal-soal tersebut. Setelah mengerjakan dan mengoreksi guru memberikan *reward* kepada siswa. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus II ini ditutup dengan do'a bersama dan salam.

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Skor			
	1	2	3	4
Siswa berpartisipasi dalam berdiskusi dengan kelompoknya				√
Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan tema			√	
Siswa memperhatikan demonstrasi guru mengenai media powerpoint interaktif				√
Siswa membuka media powerpoint interaktif dan mengikuti instruksi dari guru			√	
Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang sedang diajarkan			√	
Siswa dapat mengoperasikan powerpoint interaktif dengan baik				√
Siswa antusias menggunakan media powerpoint interaktif				√
Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari				√
Siswa mampu memeriksa kembali pekerjaannya dari awal hingga akhir			√	
Jumlah			32	

Tabel 4.10 memaparkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II, ada 9 aspek penilaian dengan skor maksimum 36 poin. Hasil penilaian yang dilakukan observer menunjukkan ada 4 aspek dengan skor 3, dan 5 aspek lainnya mendapatkan skor 4. Jika ditotal maka jumlah skor yang diperoleh yakni 32 skor. Nilai hasil observasi dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{32}{36} \times 100$$

Skor Akhir = 88,9

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebesar 88,9, dimana nilai tersebut masuk pada kualifikasi baik. Disimpulkan bahwa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan divalidasi. Pada siklus II sudah diterapkannya upaya perbaikan dari siklus sebelumnya sesuai dengan perencanaan yang dilakukan di awal siklus II. Dari data yang telah diperoleh, pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 73,13 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,5. Presentasi ketuntasan belajar siswa juga meningkat semula pada siklus I sebesar 53,33% menjadi 83,3% pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada hasil observasi aktivitas guru yang semula 75 pada siklus I menjadi 92,5 pada siklus II, sedangkan pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63,9 dan meningkat pada siklus II menjadi 88,9. Hasil tindakan pada siklus II ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 76 untuk rata-rata siswa, 75% untuk ketuntasan belajar siswa, dan 80 untuk hasil observasi guru dan siswa. Peneliti bersama

63,9 dengan kualifikasi cukup meningkat sebesar 88,9 masuk dalam kualifikasi baik pada siklus II.

a. Aktivasi Guru

Aktivitas guru pada siklus I memperlihatkan bahwa proses pembelajaran dengan media powerpoint interaktif belum terlaksana dengan sempurna, sehingga kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II. Upaya perbaikan tersebut yaitu *pertama* guru memberikan stimulus kepada siswa berupa *ice breaking* tepuk warna sebelum penyampaian materi agar suasana kelas menyenangkan dan siswa kembali fokus kepada guru.⁶⁵ Guru juga memberitahukan pada siswa bahwa akan ada *reward* di akhir pembelajaran untuk siswa yang memperhatikan dengan baik dan mendapat nilai di atas KKM. *Kedua* disajikan video pada powerpoint interaktif yang berhubungan dengan suhu dan kalor di awal kegiatan inti agar siswa lebih memahami materi suhu dan kalor. Penambahan video juga sebagai perwujudan media pembelajaran powerpoint interaktif yang di dalamnya terdapat teks, gambar, animasi, audio, dan juga video.⁶⁶ *Ketiga* pengelolaan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran, seperti memberi batasan waktu diskusi selama 5 menit. Hal tersebut bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran berjalan optimal dan menumbuhkan sikap

⁶⁵ Maulidiyah, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Gerak Manusia Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V MI Choiriyah Sidogembul Sukodadi Lamongan."

⁶⁶ Chita Yunita, *Peningkatan*hlm. 2

tanggungjawab pada siswa untuk menyelesaikan sesuatu dengan tepat waktu.

Penerapan media powerpoint interaktif ini juga didukung oleh hasil wawancara pasca siklus peneliti dengan guru kelas V-B. Ibu Ma'rifatul Chikmiyah, S.Pd. selaku guru kelas V-B MINU Wedoro mengatakan bahwa pembelajaran IPA menggunakan media powerpoint interaktif ini adalah sebuah gebrakan baru untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Beliau mengatakan bahwa media yang beliau gunakan hanya sebatas video di *youtube* atau hanya powerpoint biasa, tetapi pada media powerpoint interaktif ini semua sudah lengkap mulai gambar, animasi, teks, video, dan bahkan ada interaksi yang diberikan saat teks pada powerpoint di *klik*. Hal tersebut memberi dampak pada semangat dan antusias siswa dalam belajar sehingga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa,⁶⁷ dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint interaktif dalam kegiatan pembelajaran bisa diterapkan pada pembelajaran materi suhu dan kalor untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B MINU Wedoro.

b. Aktivitas Siswa

Keberhasilan aktivitas siswa ditandai dengan meningkatnya nilai hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

⁶⁷ Hasil wawancara pasca tindakan siklus II dengan Guru Kelas V-B MINU Wedoro, Sidoarjo 25 Mei 2023.

Keberhasilan tersebut disebabkan oleh tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, kekurangan yang diperbaiki pada siklus II yaitu *pertama* sebelum memperhatikan penjelasan guru maka siswa diajak melakukan *ice breaking* untuk mengondisikan siswa, mengembalikan semangat siswa dan fokus siswa kepada guru.⁶⁸ *Kedua* siswa mengamati dan menggali informasi pada video yang disajikan guru dalam powerpoint interaktif, video yang berhubungan dengan suhu dan kalor di awal kegiatan inti agar siswa dapat mengetahui konsep pelajaran yang akan dipelajari dan lebih memahami materi suhu dan kalor. *Ketiga* kegiatan pembelajaran dilakukan di Lab komputer, agar siswa lebih antusias dalam mencoba keseruan mengoperasikan powerpoint interaktif dan agar siswa lebih mudah fokus pada materi yang ada di dalam powerpoint di komputernya masing-masing.⁶⁹

Siswa antusias dan semangat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa mendukung hal tersebut, mereka mengatakan bahwa pembelajarannya menyenangkan karena mereka mendapatkan media

⁶⁸ Maulidiyah,hlm. 80

⁶⁹ Nira Elpira dan Anik Ghufon, "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 94–104.

baru dalam belajar yang mana media tersebut bisa dioperasikan sendiri oleh mereka.⁷⁰

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor melalui media powerpoint interaktif pada siswa kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo.

Berdasarkan dari hasil penelitian, nilai pra siklus siswa pada pembelajaran IPA materi suhu dan kalor kelas V-B MINU Wedoro belum mencapai KKM yang telah ditentukan masih tergolong sangat kurang. Prosentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus ini yaitu 36,7% termasuk pada kualifikasi sangat kurang. Jumlah siswa kelas V-B MINU Wedoro sebanyak 30 siswa, dari hasil pra siklus hanya 11 siswa yang tuntas mencapai KKM ≥ 76 dan 19 sisanya belum tuntas karena tidak mencapai KKM. Dari hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor yang masih sangat kurang peneliti merencanakan tindakan pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tindakan pembelajaran materi suhu dan kalor pada siklus I di kelas V-B dengan menggunakan media powerpoint interaktif memberi dampak peningkatan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini yaitu 53,33% termasuk pada kualifikasi sangat kurang dan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 73,13. Banyak siswa yang

⁷⁰ Hasil wawancara pasca tindakan siklus II dengan beberapa siswa V-B MINU Wedoro, Sidoarjo 25 Mei 2023.

dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 16,63% sehingga persentasenya menjadi 53,33%. Upaya perbaikan kekurangan dari siklus I dilakukan pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 30% dan persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 83,3% (Baik). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa menurut Asrul dkk, kategori “Baik” apabila nilai siswa $\geq 80\%$.⁷¹ Dan indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti yaitu $\geq 75\%$. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator kinerja dan juga dalam kualifikasi baik.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V-B setelah menggunakan media pembelajaran powerpoint interaktif sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Mulia pada tahun 2022, dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar”. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,5%, sedangkan siklus II meningkat sebesar 95,83%. Aktivitas siswa pada siklus I skornya 77,77%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 93,05%. Hasil belajar siswa maple PPKn juga mengalami peningkatan pada siklus I nilai siswa yang tuntas sebesar 47,36%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 86,84%.⁷²

⁷¹ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, 2014.

⁷² Fitri Mulia, “Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar”. Skripsi (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

Dilihat dari diagram 4.3 peningkatan jumlah siswa kelas V-B yang hasil belajarnya mencapai KKM (≥ 76) terjadi pada setiap siklusnya setelah pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada pra siklus yaitu 11 siswa, setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa sehingga menjadi 16 siswa yang tuntas. Upaya perbaikan kekurangan dari siklus I dilakukan pada siklus II sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan jumlahnya menjadi 25 siswa. Meningkatnya jumlah siswa kelas V-B MINU Wedoro yang tuntas belajar menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint interaktif ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B MINU Wedoro pada materi suhu dan kalor.

Peran guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran materi suhu dan kalor dan merancang pembelajaran yang menyenangkan. Media powerpoint interaktif digunakan guru dalam penelitian ini. Media powerpoint interaktif ini berisikan gabungan berbagai macam media. Media powerpoint menyajikan materi dengan bentuk teks tulisan yang menarik atau monoton seperti *font* di buku siswa, hal tersebut membuat suasana baru dalam membaca materi pembelajaran dan juga didesain semenarik mungkin dengan memakai *background slide* yang menarik dan sesuai dengan materi

pembelajaran. Setiap *slide* pada powerpoint interaktif ini menggunakan beberapa tombol navigasi yang dapat memudahkan siswa dalam mengoprasikannya, mempermudah siswa jika ingin membaca kembali materi pada *slide* sebelumnya.

Media powerpoint interaktif ini juga menyajikan gambar animasi seperti contoh-contoh peristiwa perpindahan kalor, dimana gambar animasi dapat lebih memahami siswa mengenai perpindahan kalor. Selain media-media tadi, powerpoint interaktif ini juga disisipi video yang berhubungan dengan materi agar siswa lebih memahami dan tertarik mendengar dan melihat penjelasan materi lewat video. Tidak hanya berisi materi saja media powerpoint interaktif ini juga memperhatikan perkembangan aspek kognitif siswa dengan memberikan *slide* evaluasi singkan yang bisa dikerjakan siswa dengan antusias karena pada *slide* tersebut juga digunakan tombol aktif dimana jika di *klik* jawaban yang benar maka akan keluar suara atau audio tepuk tangan dan jika salah muncul suara tet tot pada jawaban yang salah. Hal tersebut membuat siswa antusias mengoprasikan sendiri media powerpoint interaktif dan membuat suasa pembelajaran menjadi menyenangkan, serta berdampak meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B MINU Wedoro.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nira Elpira dan Anik Ghufon. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa media powerpoint interaktif yang digunakan pada penelitiannya berpotensi membuat siswa bergairah dan fokus pada pelajaran, menyajikan gambar, animasi, audio

dan video yang relevan dengan materi pembelajaran yang dapat mempengaruhi pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu media powerpoint interaktif juga membantu siswa untuk melihat fenomena atau fakta maupun materi yang abstrak dalam pelajaran IPA.⁷⁴ Penelitian yang dilakukan Chita Yunita R.N menjelaskan bahwa pengoptimalan media powerpoint interaktif yang menyajikan beberapa media yang dapat didesain sesuai dengan keinginan penggunaannya, yaitu media teks, gambar, animasi, foto, grafik, video, audio, serta alat pengontrol. Media powerpoint tersebut dapat membantu penyampaian materi pelajaran dan terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁴ Elpira and Ghufron, "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD."

⁷⁵ R.N, "Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Multimedia Interaktif Dengan Mengoptimalkan Media Microsoft Powerpoint Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2013/2014."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas V-B MINU Wedoro dengan menggunakan media powerpoint interaktif pada materi suhu dan kalor yang dilaksanakan dengan dua siklus, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA materi suhu dan kalor dengan media powerpoint interaktif di kelas V-B MINU Wedoro terlaksana dengan baik, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Siklus I menghasilkan nilai aktivitas guru sebesar 75, sedangkan nilai hasil observasi aktivitas siswa sebesar 63,9 dimana keduanya masuk ke dalam kualifikasi cukup. Siklus II terdapat peningkatan nilai aktivitas guru sebesar 92,5 kualifikasi sangat baik dan aktivitas siswa sebesar 88,9 masuk dalam kualifikasi baik. Keduanya memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa materi suhu dan kalor setelah diterapkannya media pembelajaran powerpoint interaktif di kelas V-B MINU Wedoro Sidoarjo. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari persentase ketuntasan belajar siswa, pada tahap pra siklus persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 36,7%. Tahap siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 53,33%, dan pada tahap siklus II meningkat menjadi 83,3%. Dari tahap pra siklus, siklus I, sampai dengan

siklus II ini mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 29,97%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan pembelajaran dengan media powerpoint interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Mengondisikan siswa dengan mengajak *ice breaking* sebelum menjelaskan materi agar siswa dapat embali fokus memperhatikan guru.
 - b. Sering menggunakan media yang menarik pada kegiatan pembelajaran, dimana penggunaan media tersebut dapat menarik perhatian siswa, membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dan kondusif
 - c. Sering menerapkan pembelajaran berbasis kelompok agar siswa terbiasa untuk bekerja sama dengan baik antar siswa.
 - d. Mengevaluasi kekurangan dalam penerapan pembelajaran menggunakan media powerpoint interaktif
2. Siswa
 - a. Diharapkan untuk kondusif saat guru menjelaskan materi pelajaran
 - b. Diharapkan untuk aktif bertanya saat belum memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar Dan Umum*, 2011.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembajalaran*. Ciptapustaka Media, 2014.
- Ayudhityasari, Rizky, Mukti Widayati, and Ms. Khabibur Rahman. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Menggunakan Powerpoint Interaktif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara* 4, no. 2 (2021): 105. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v4i2.1678>.
- Dangnga, Muhammad Siri, and Andi Abd. Muis. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*. Edited by Amaluddin. *Si Buku Makassar*. Cetakan 1. Vol. 2. Makassar: SIBUKU Makassar, 2015.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian*. Edited by Alviana C. Cetakan 1. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Dewi, Tisrin Maulina, Nurlaila Nurlaila, and Edi Kurniawan. "Development of Interactive Powerpoint Learning Media Theme 5 Ecosystem Subtheme 1 Ecosystem'S Component for Fifth Grade Students of Sdn 007 Tebing Karimun." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 4 (2020): 421. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i4.7953>.
- Elitasari, Handara Tri. "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9508–16.
- Elpira, Nira, and Anik Ghufron. "Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2015): 94–104.
- Febrianti, Felia. "Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 667– 677.
- Haerani, Wahyu Evi. "Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Mengacu Pada Kurikulum SD 2013 Subtema Gaya Dan Gerak Kelas IV." *Repository Universitas Sanata Dharma*, 2017.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Mansarif, Jamaludin, and Janner Simarmata. *Media Pembelajaran*. Edited by Tonni Limbong. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Harahap, Tuti Khairani, I Made Indra P, Chentia Misse Issabella, Syahrial Hasibuan, Yusriani, Muhammad Hasan, A. A Musyaffa, Miftahus Surur, and Sonia Ariawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by S.Pd. M.Pd.I

- Uswatun Khasanah, S.H.I. *Pustaka Ramadhan*. Cetakan 1. Klaten: Tahta Media Group, 2015. <http://repository.uncp.ac.id/22/1/2>. Buku-Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika.pdf.
- Herlina, Lina, and Rangga Bhakty Iskandar. *Suhu Dan Kalor Serta Mekanisme Menjaga Kestabilan Suhu Tubuh*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Hermawati, Eli, Marlina Eliyanti, and Aris Setiawan. "Effect of The Use of Interactive Multimedia Learning Media on Student Learning Outcomes (Quasi-Experimental Study on Theme Subtema 2 of Grade IV Science Content in Lebakwangi Elementary School 2, Kuningan District)." *International Conference on Elementary Education 2*, no. 1 (2020): 1428–34.
- Iskandar, Harris. *Suhu, Kalor, Dan Energi Di Sekitarku*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2.Modul Suhu dan Kalor.pdf, diakses pada tanggal 27 maret 2020.
- Karitas, Diana, and Fransiska. *Tema 6 Panas Dan Perpindahannya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Marfiana, Reza, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "ICT-Based Learning Media in the Form of Powerpoint for Grade IV Elementary School Students." *International Journal of Elementary Education 5*, no. 2 (2021): 350. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.35494>.
- Marlina, Abdul Wahab, Susidamaiyanti, Ramadana, Siti Zumrotul Nikmah, Sarwo Edy Wibowo, Indianasari, Syafruddin, Wiwin Putriawati, and Eryuni Ramdhayani. *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Edited by Zaki Alfuad. Cetakan 1. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Mauliadisman. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas V MI Nurul Hidayah Kota Jambi." *UIN Sultan Thaha Saifuddin*. UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2019.
- Maulidiyah, Inas Sakinah. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Alat Gerak Manusia Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Siswa Kelas V MI Choiriyah Sidogembul Sukodadi Lamongan." *Repository.Uinsa.Ac.Id*, 2022.
- Mulia, Fitri. "Penggunaan Media Power Point Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Nataliya, Prima. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Behitung Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 03*, no. 02 (2015):

